

## HUBUNGAN PENGETAHUAN ORANG TUA DENGAN GIGI BERJEJAL DI SDN LAMSAYEUN ACEH BESAR

Elfi Zahara<sup>1</sup>, Reza<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Kesehatan Gigi, Jl. Soekarno Hatta Kampus Terpadu Poltekkes Aceh Indonesia

Email: [elfizahara98@gmail.com](mailto:elfizahara98@gmail.com)

<sup>2</sup>Jurusan Kesehatan Gigi, Jl. Soekarno Hatta Kampus Terpadu Poltekkes Aceh Indonesia

Email : [reza.zulkarnain@yahoo.com](mailto:reza.zulkarnain@yahoo.com)

### ABSTRACT

*Parents should play an active role in supervising their children's dental and oral health care. Based on preliminary data conducted on 12 students of SDN Lamsayeun Kec. Want Jaya Kab. Aceh Besar got the results that 9 of his teeth had crowding teeth. The purpose of this study was to determine the relationship of parental knowledge with crowding teeth in grade I, II and III children at SDN Lamsayeun, Want Jaya District, Aceh Besar district. This research is analytic with a cross sectional design, carried out on 8 to 12 November 2021. The population and sample are all students in grades I, II and III totaling 40 students and their parents. The results showed that students with dominant crowding had parents with sufficient knowledge as many as 9 respondents (100%). Meanwhile, students with dominant crowding had parents with poor knowledge of 13 respondents (54.2%) and students who did not experience dominant crowding had mothers with poor knowledge of 11 respondents (45.8%). The results of the chi-square statistical test obtained a value of  $p = 0.006$  ( $p < 0.005$ ), Based on the results of the study, it can be concluded that there is a relationship between parental knowledge and crowding of children's teeth at SDN Lamsayeun Kec. Want Jaya Kab. Aceh Besar.*

**Keywords:** *Knowledge of parents and crowding of teeth*

### 1. PENDAHULUAN

Pengetahuan kesehatan gigi merupakan hal yang sangat penting dalam menunjang perilaku kesehatan gigi anak. Pendidikan kesehatan gigi yang diberikan oleh ibu kepada anak sejak usia dini sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan mengenai faktor resiko terjadinya penyakit gigi dan mulut (Jyoti dkk, 2019).

Pengetahuan ibu yang merupakan orang terdekat dengan anak dalam pemeliharaan kesehatan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap sikap dan perilaku anak. Anak-anak usia taman kanak-kanak umumnya tidak tahu dan belum mampu untuk menjaga kesehatan rongga mulut mereka, sehingga orang tua lah bertanggung jawab untuk mendidik mereka dengan benar. Mengetahui hubungan pengetahuan orangtua dengan gigi bejejal pada anak kelas I, II dan III di SD Lamsayeun. Banyak kejadian karies

sekarang ini disebabkan kurangnya pengetahuan orang tua tentang pemilihan jenis makanan dan perawatan gigi yang benar bagi anak-anaknya terutama anak usia sekolah. Pola asuh orang tua khususnya ibu berperan penting dalam merubah kebiasaan yang buruk bagi kesehatan anak. Sikap, perilaku dan kebiasaan orang tua selalu dilihat, dinilai, dan ditiru oleh anaknya yang kemudian semua itu secara sadar atau tidak sadar akan diresapi dan menjadi kebiasaan pula bagi anak-anaknya (Rompis dkk, 2016).

Pada usia prasekolah, banyak kegiatan akan berpengaruh besar dalam jadwal harian anak, kebersihan pribadi rutin harus dijadwalkan. Pengembangan ideal jadwal pembersihan diri yang rutin dapat dilatih dengan rutinitas atau jadwal rutin selama periode sekolah. Orang tua harus tetap peranan aktif dalam mengasuh, mendidik, memotivasi, serta mengawasi

perawatan kesehatan gigi dan mulut. Bantuan orang tua sangat diperlukan untuk membantu mengurangi atau menghilangkan plak pada gigi, pemilihan ukuran dan kehalusan bulu sikat gigi juga berperan penting dalam menjaga kesehatan mulut dan gigi anak (Afiati, 2017).

Gigi berjejal merupakan gigi sulung yang tidak tanggal ketika seharusnya sudah tanggal. Gigi sulung tampak masih ada ketika gigi tetap pengganti muncul, sehingga terlihat berjejal atau berlapis (Usri dkk, 2012). Penyebab terjadinya gigi berjejal secara umum yaitu posisi benih gigi tetap tidak berada di atas akar gigi sulung sehingga tidak merangsang akar gigi sulung resorpsi, hal ini umumnya terkait dengan factor genetic meskipun factor lingkungan juga mempengaruhi, seperti pola atau konsumsi makanan yang kurang merangsang pertumbuhan optimal, akibatnya gigi terkesan bertingkat. Gigi-gigi berjejal yang tidak dicabut dapat menyebabkan maloklusi, erupsi ektoepik bahkan impaksi gigi permanen penggantinya (Azizah, 2010).

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan Azifah (2018) di Poliklinik Gigi Rumah Sakit Orang tua dan Anak Pemerintah Aceh menyatakan bahwa dari 1.141 pencabutan gigi sulung sebanyak 44,16% adalah pencabutan karena kasus gigi berjejal gigi. Selain itu, penelitian lain juga dilakukan oleh Supartini (2012) menunjukkan bahwa kasus gigi berjejal yang banyak ditemukan di Balai Pengobatan Gigi Puskesmas Cisarua Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat, sangat berhubungan sekali dengan pengetahuan orang tua. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa hanya 3% dari 81 orangtua yang memiliki pengetahuan baik tentang kasus gigi berjejal gigi. Biasanya kasus gigi berjejal pada anak-anak ini kurang mendapatkan perhatian dari orang tua, dikarenakan kurangnya pengetahuan orang tua terhadap waktu pergantian gigi akibatnya kasus gigi

berjejal masih sering ditemukan pada anak usia sekolah dasar.

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Nasional (RISKESDAS) 2018 prevalensi nasional masalah kesehatan gigi dan mulut sebanyak 57,6%. Berdasarkan hasil data kunjungan pasien di Puskesmas Darul Imarah tahun 2020 dari 211 kasus pencabutan gigi decicui, 35 diantaranya pencabutan karena kasus gigi berjejal dengan proporsi kelompok umur 6-9 tahun. Berdasarkan hasil pemeriksaan gigi dan mulut yang dilakukan pada murid kelas I, II, dan III di SDN Lamsayeun Kec. Ingin Jaya Kab. Aceh Besar dari 15 siswa, 8 murid giginya mengalami gigi berjejal. Oleh karena itu penulis ingin melihat hubungan pengetahuan orang tua dengan gigi berjejal anak. Berdasarkan hasil wawancara awal pada 15 orang tua Murid banyak diantaranya yang tidak mengetahui apaitu gigi berjejal gigi, penyebab gigi berjejal, akibat gigi berjejal, pencegahan serta cara penanganannya.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode *analitik* dengan desain *cross sectional* untuk mengetahui hubungan pengetahuan orang tua dengan gigi berjejal pada murid kelas I, II, dan III SDN Lamsayeun Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid kelas I, II, dan III SDN Lamsayeun Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar yang berjumlah 40 murid beserta orang tua sebagai responden.

Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total populasi yaitu seluruh murid kelas I, II, dan III SDN Lamsayeun Kec. Ingin Jaya Kab. Aceh Besar yang berjumlah 40 murid beserta orang tua sebagai responden. Penelitian telah dilaksanakan pada tanggal 8 s/d 12 November 2021.

Untuk mendukung penelitian ini digunakan instrument dan bahan

penelitian yaitu diagnose set dan kuesioner.

### **Tahap Penelitian**

Mengajukan surat pengantar pada jurusan DIV Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Aceh, Memohon izin kepada kepala sekolah dan memberikan surat pengantar, Memberikan informed consent kepada setiap murid dari kelas I, II, dan III untuk diberikan ke orangtua, Hari berikutnya mengumpulkan informed consent dan melakukan pemeriksaan gigi pada murid yang diberikan izin oleh orangtuanya, Melakukan wawancara dengan orangtua murid dengan cara *doorto door* atau pada saat orangtua murid menjemput anaknya, Data yang didapat dari pemeriksaan dan Wawancara diproses dan dianalisis, Data yang didapat dari pemeriksaan dan wawancara diproses dan dianalisis.

### **Subjek Penelitian**

Murid beserta orang tua nya kelas I, II, dan III di SDN Lamsayeun Kec. Ingin Jaya Kab. Aceh Besar Tenik Pengumpulan Data

- a. Data Primer  
Data primer adalah data yang diperoleh melalui wawancara peneliti dengan orang tua murid serta pemeriksaan pada murid
- b. Data Sekunder  
Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak sekolah

### **Teknik pengumpulan data**

Pengumpulan data untuk mengetahui hubungan pengetahuan orang tua dengan

Gigi Berjejal anak kelas I, II, dan III di SDN Lamsayeun dilakukan dengan wawancara kepada orangtua serta pemeriksaan pada anak.

### **Analisis Data**

Data yang didapatkan dari hasil pemeriksaan dan wawancara dianalisa secara analitik dengan menggunakan Chi-Square. Bertujuan untuk mengetahui Variable bebas dan variable terikat.

#### 1. Analisis Univariat.

Analisa ini bertujuan untuk mendiskripsikan masing-masing variable penelitian, baik variable bebas yaitu pengetahuan orang tuadan variabel terikat yaitu Gigi Berjejal.

#### 2. Analisis Bivariat.

Analisa ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas yaitu pengetahuan orang tua dan variable terikat yaitu Gigi Berjejal dengan menggunakan uji statistic Chi-Square dengan  $\alpha 0,05$ .

### **3. HASIL**

Pengumpulan data dilakukan dari tanggal 8 s/d 12 November 2021 terhadap murid kelas I, II, dan III di MINS DN Lamsayeun Kec. Ingin Jaya Kab. Aceh Besar yang berjumlah 40 orang murid beserta orang tua sebagai responden, dimana hasil pengumpulan data yang diperoleh berdasarkan wawancara kepada orang tua dan melakukan pemeriksaan pada murid. Karakteristik responden yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah jenis kelamin anak, umur anak dan pendidikan orangtua. Hasil pengolahan data yang diperoleh padasaat melakukan penelitian dapat dilihat sebagai berikut

## 1. Analisis Univariat

### Data Umum

#### 1) Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Distribusi Frekuensi Berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada table 1 dibawah ini:

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin pada Murid SDN Lamsayeun Kec. Ingin Jaya Kab. Aceh Besar Tahun 2021

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	%
1.	Laki-Laki	25	62,5
2.	Perempuan	15	37,5
Total		40	100

Sumber: Data primer, 2021

Berdasarkan table Distribusi Frekuensi Berdasarkan diatas maka diketahui bahwa, mayoritas murid kelas II dan III SDN Lamsayeun Kec. Ingin Jaya Kab. Aceh Besar berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 25 orang(62,5%).

#### 2) Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Anak

Distribusi frekuensi berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel2 di bawah ini:

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Berdasarkan Umur pada Murid kelas II dan III di SDN LAMSAYEUN Kota Banda Aceh

No.	Umur(Tahun)	Frekuensi	%
1.	6	12	30
2.	7	17	42,5
3.	8	11	27,5
Total		40	100

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan table Distribusi Frekuensi diatas maka diketahui bahwa, mayoritas murid kelas I, II, dan III di SDN Lamsayeun Kec. Ingin Jaya Kab. Aceh Besar berumur 7 tahun yaitu sebanyak17 orang(42,5 %).

#### 3) Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Orang tua

Distribusi frekuensi berdasarkan pendidikan orang tua dapat dilihat pada table 3 dibawah ini:

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Berdasarkan pendidikan Orang tua Murid SDN Lamsayeun Kec. Ingin Jaya Kab. Aceh Besar Tahun 2021

No.	Pendidikan orang tua	Frekuensi	%
1.	Rendah (SD-SMP)	29	72,5
2.	Menengah (SMA)	11	27,5
3.	Tinggi(DIII/S2)	0	0
Total		40	100

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan table Distribusi Frekuensi Berdasarkan diatas dapat diketahui bahwa mayoritas orang tua murid SDN Lamsayeun Kec. Ingin Jaya Kab. Aceh Besar memiliki pendidikan dasar (SD/SMP) yaitu sebanyak 29orang(72,5 %).

## b. Data Khusus

### 1) Pengetahuan Orang Tua

Distribusi Frekuensi Berdasarkan pengetahuan orang tua murid kelas I, II, dan III diSDN Lamsayeun Kec. Ingin Jaya Kab. Aceh Besar dilihat pada tabel 4 dibawah ini:

Tabel 4  
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Orang tua Murid Kelas I, II, dan III di SDN Lamsayeun Kec. Ingin Jaya Kab. Aceh Besar Tahun 2021

No	Pengetahuan	Frekuensi	%
1	Baik	7	17,5
2	Cukup	9	22,5
3	Kurang Baik	24	60,0
	Total	40	100

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan table Distribusi Frekuensi Berdasarkan diatas maka diketahui bahwa mayoritas pengetahuan orang tua tentang gigi berjejal pada murid kelas I, II, dan III diSDN Lamsayeun Kec. Ingin Jaya Kab. Aceh Besar memiliki pengetahuan dengan kategori kurang baik yaitu sebanyak24 orang(60%) .

### 2) Kondisi Gigi Anak

Distribusi Frekuensi Berdasarkan kondisi gigi anak murid kelas I, II, dan III di SDN Lamsayeun Kec. Ingin Jaya Kab. Aceh Besar dilihat pada tabel 5 dibawah ini:

Tabel 5  
Distribusi Frekuensi Berdasarkan kondisi gigi anak murid kelas II, dan III di SDN Lamsayeun Kec. Ingin Jaya Kab. Aceh Besar Tahun 2021

No	Pengetahuan	Frekuensi	%
1	Berjejal	29	72,5
2	Tidak Berjejal	11	27,5
	Total	40	100

Berdasarkan table Distribusi Frekuensi Berdasarkan diatas dapat dilihat bahwa mayoritas kondisi gigi anak murid kelas I, II, dan III diSDN Lamsayeun Kec. Ingin Jaya Kab. Aceh Besar mengalami gigi berjejal yaitu sebanyak 29 orang(72,5 %).

## 2. Analisis Bivariat

### a. Hubungan pengetahuan orang tua dengan kejadian gigi berjejal

Tabel 6

Hubungan pengetahuan orang tua dengan kejadian gigi berjejal pada murid kelas I, II, dan III di SDN Lamsayeun Kec. Ingin Jaya Kab. Aceh Besar Tahun 2021

Pengetahuan Orang Tua	Gigi berjejal				Total		Uji statistik
	Ada		Tidak				
	Gigi Berjejal		Gigi		F	%	
Baik	7	100	0	0	7	100	$P=0,006$ $\alpha > 0,05$ $df = 2$
Cukup	9	100	0	0	9	100	
Kurang Baik	13	54,2	11	45,8	24	100	
<b>Total</b>	<b>29</b>	<b>72,5</b>	<b>11</b>	<b>27,5</b>	<b>40</b>	<b>100</b>	

Sumber: Data Primer, 2021

## 4. PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 5.6 diatas tentang hubungan pengetahuan orang tua dengan kejadian gigi berjejal pada murid kelas I, II, dan III di SDN Lamsayeun Kec. Ingin Jaya Kab. Aceh Besar diketahui bahwa murid yang mengalami gigi berjejal dominan memiliki orang tua dengan pengetahuan cukup sebanyak 9 responden (100%). Sedangkan murid yang mengalami gigi berjejal dominan memiliki orang tua dengan pengetahuan kurang baik sebanyak 13 responden (54,2%) dan murid yang tidak mengalami gigi berjejal dominan memiliki ibu dengan pengetahuan kurang baik sebanyak 11 responden (45,8%).

Penulis berasumsi bahwa hal tersebut disebabkan oleh kurangnya pemahaman orangtua akan gigi berjejal disebabkan karena kurangnya informasi kepada orangtua tentang gigi berjejal. Banyak orangtua yang tidak mengetahui apa itu gigi berjejal dan kurang peduli akan kesehatan gigi anaknya. Selain disebabkan karena kurangnya informasi, hal ini juga disebabkan oleh kurangnya rasa kepedulian orangtua akan kondisi kesehatan gigi anaknya. kebanyakan orang tua mengabaikan gigi anak yang

sedang tanggal karena masih banyak orang tua yang beranggapan gigi susu tersebut tidak perlu diperhatikan karena akan digantikan oleh gigi yang baru tanpa memperdulikan bagaimana kondisi gigi tersebut saat tanggal, penyebab tanggalnya gigi susu, kapan waktu tanggalnya gigi susu tersebut karena dari hal inilah dapat menyebabkan terjadinya gigi berjejal pada anak. Disinilah pengetahuan orang tua sangat dibutuhkan bagi tumbuh kembangnya gigi anak agar gigi berjejal dapat dihindari.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian oleh (Prtiwi,dkk,2014)ada hubungan antara pengetahuan orang tua tentang jadwal pertumbuhan gigi dengan kejadian persistensi gigi anak dengan hasil uji statistic *chi-square*  $p=0.018 < 0,05$ .

Pengetahuan orang tua sangat penting dalam mendasari terbentuknya perilaku yang mendukung atau tidak mendukung kebersihan dan mulut anak, pengetahuan tersebut dapat diperoleh secara alami maupun secara terencana yaitu melalui proses pendidikan. Orang tua yang pengetahuannya rendah tentang kesehatan gigi dan mulut merupakan

factor predisposisi dari pendidikan yang tidak mendukung kesehatan gigi dan mulut anak (Eriska, 2005).

Menurut(Djamil,2011) gigi sulung perlu dirawat karena gangguan pada gigi sulung dapat mempengaruhi pertumbuhan

## 5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan pengetahuan orang tua dengan gigi berjejal pada anak kelas I, II, dan III di SDN Lamsayeun Kec. Ingin Jaya Kab. Aceh Besar dengan jumlah 40 responden yang terdiri dari orang tua dan anak dapat disimpulkan:

## 6. REFERENSI

- Azifah,Wizatul.2010.“*Gambaran Kasus Pencabutan Gigi gigi berjejal di Poliklinik Gigi Rumah Sakit Orang tua dan Anak Pemerintahan Aceh Tahun2010*”, Jurnal. Banda Aceh:Universitas Syiah Kuala.
- Budiharto.,2010.*Pengantar Ilmu Perilaku Kesehatan dan Pendidikan Kesehatan Gigi*. Jakarta:EGG.
- Djamil,melaniesadono.2011.A-Z“*Kesehatan Gigi,Panduan Lengkap Kesehatan Gigi Keluarga*”. Solo :Metagraf.
- Eriska(2005) cit Yolanda W, Triska, dkk. 2014. “*Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kebersihan Gigi dan Mulut Anakdi TKT hunas Bakti Manado*”, *Jurnale-Gigi(eG, Vol2,No 2)*.
- Eriska, 2005, *Penyakit Mulut Pada Anak*, Artikel, Gramedia, Jakarta.
- Fenanlampir,dkk.2014.“*Gambaran Indikasi Pencabutan Gigi Dalam Periode Gigi Bercampur Pada Siswa SMP Negeri 1 Langowan*”,*Jurnale-Gigi( Eg,Vol2, No 2.)*. Kementrian Kesehatan RI. *Riset Kesehatan Dasar RISKESDAS 2018*. Indonesia: Kementrian Kesehatan RI 2018.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.02.02/MenKes/62/2015,

dan perkembangan gigi tetap, serta untuk mempertahankan ruang bagi gigi tetap.

Terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan orang tua dengan kejadian persistensi pada anak kelas I, II, dan III di SDN Lamsayeun Kec. Ingin Jaya Kab. Aceh Besar dengan nilai uji statistic *chi-square pvalue= 0,006 (p<0,05)*.

*tentang Panduan Praktik Klinis Dokter Gigi*, Kemenkes:2015.

- Malik.2008. *Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut Keluarga*, Makalah, Dinas Tata Ruang Dan Pemukiman Prvinsi Jawa Barat. Maulani, Chaerita dan Jubilee Enterpise.2005. *Kiat Merawat Gigi Anak Panduan Orang tua Dalam Merawat Dan Menjaga Kesehatan Gigi Bagi Anak- Anaknya*. Jakarta:PT Elex Media Komputin.
- Notoatmodjo,S,2003,“*Ilmu Kesehatan Masyarakat*”,Rineka Cipta,Jakarta, Hal:127-1129.
- Pratiwi,D.2007., “*Gigi Sehat Merawat Sehari-Hari*”.Buku kompas, Jakarta.
- Riskesdas.2013. *Profil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013*.Jakarta: Balitbangkes RI.Usri, Kosterman,dkk,2012.“*Diagnosis & terapi gigi dan mulutedisi 2*”.Bandung:LSKI. Wangidjaja, Itjingningsih. 2013.“*Anatomi Gigi, edisi 2*”. Jakarta: EG